

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif kausalitas. Penelitian Kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terhadap variabel lainnya. Disain Penelitian Kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak bumi bangunan di daerah Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang diambil dari data pembayaran PBB Kelurahan Candirenggo tahun 2018 sebanyak 6.067 wajib pajak.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *cluster random sampling*. *cluster random sampling* yaitu cara pengambilan berdasar kelompok / area tertentu. Sedangkan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%. Perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = Besarnya Populasi, dalam penelitian ini adalah 6.607 wajib pajak tahun 2018

e = Tingkat kepercayaan yang diinginkan, dalam penelitian ini adalah 10%

maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{6.607}{1 + 6.607(0,10)^2} \quad n = \frac{6.607}{67,07} \quad n = 98,5090204$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak.

3.3 Variabel,Operasionalisasi,dan Pengukuran

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menguji pengaruh antar variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderating. Variabel dependen disebut juga dengan

variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi, pengetahuan pajak, dan kesadaran wajib pajak. Sedangkan variabel moderating dalam penelitian ini adalah kontrol petugas, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Variabel,Operasionalisasi,dan Pengukuran

Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Instrumen
Tingkat Ekonomi (X1)	kedudukan tingkat sosial ekonomi seseorang dilihat dari segi pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi atau pendapatan dalam suatu kelompok serta masyarakat yang membedakannya dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan 2. Kekayaan 3. Tingkat Kesehatan 4. Pendidikan 5. Pekerjaan 	Interval	(Ditta et al., 2013)
Pengetahuan pajak(X2)	proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui fungsi pajak. 2. Mengetahui peraturan pajak 3. Memahami cara mendaftarkan diri sbg wajib pajak 4. Mengerti tata cara membayar pajak 5. Paham tarif pajak 	Interval	(Wardani & Rumiayatun, 2017)
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran wajib pajak adalah rasa yang timbul dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar mendaftarka 	Interval	(Yusnidar, Sunarti, & Prasetya, 2015)

	dalam diri seorang wajib pajak atas kewajibannya untuk membayar pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah	<p>n pajak atas kemauan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan 3. Pajak sbg pengabdian kpd negara 4. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. 5. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan Negara. 		
Kontrol Petugas (Z)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteraturan kontrol petugas 2. Pelayanan pemungutan pajak 3. Pengawasan atas pajak 4. Pemberian sanksi ketika keterlambatan pembayaran 	Interval	(Setiawan & Rohmatiani, 2019)
Kepatuhan Wajib Pajak(Y)	kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak patuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat Waktu 2. Mengetahui fungsi pajak 	Interval	Peraturan Menteri Keuangan No:74/PMK.03/2012

	dan mempunyai kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan	3. Memahami prosedur pembayaran 4. Mengetahui sanksi pajak 5. Tidak memiliki tanggungan pajak 6. Tidak pernah terkena sanksi		
--	---	---	--	--

3.3.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval (interval scale) merupakan skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur. Dengan kata lain skala interval tidak hanya menyatakan urutan preferensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya skala interval merupakan skala pengukuran yang lebih baik daripada skala ordinal. Pengukuran dengan menggunakan skala likert mencerminkan skala interval. Skala pengukuran interval tidak menggunakan titik nol sebagai titik pengukuran . skala likert digunakan untuk menghitung pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang (Sofyani, 2017)

Tabel 3.2
Bobot Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berupa kuisisioner. (Sugiyono, 2012).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian adalah berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), yaitu berdasarkan skala *likert*.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengeditan (Editing)

Editing adalah pengoreksian atau pengecekan data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan pengeditan (*editing*) adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi (Misbahuddin & Hasan, 2013).

2. Pemberian Kode (Coding)

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka maupun huruf-huruf yang dapat memberikan petunjuk atau identitas pada informasi atau data yang akan dianalisis (Misbahuddin & Hasan, 2013).

3. Tabulasi (Tabulation)

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Misbahuddin & Hasan, 2013).

4. Pemberian skor (Scoring)

Scoring adalah pemberian nilai pada jawaban pertanyaan yang berupa angka, untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Skala

pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (diedit.com, 2017)

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS 3*. Terdapat 3 tahap dalam analisis *smartPLS* ini, yaitu :

1. Analisa outer model. Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa data layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel)
2. Analisa *inner model*/struktural model. Analisa ini dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun kuat dan akurat.
3. Pengujian hipotesis dalam analisis *Partial Least Square Path*/jalur

3.6.1 Analisis Outer Model

Dalam melakukan pengujian menggunakan *SmartPLS*, tahap pertama yang harus dilakukan adalah pengujian outer model. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel)

3.6.1.1 *Convergent Validity* (Uji Validitas)

Salah satu pengujian outer model yaitu dengan membandingkan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* kategori baik apabila mempunyai nilai *outer loading* > 0,7.

3.6.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan salah satu pengujian *outer model* yaitu dengan melihat Pada nilai AVE. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.(Gozali & Latan, 2015)

3.6.1.3 *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

Suatu variabel dinyatakan memenuhi uji ini apabila memiliki nilai *composite reliability* >0.6.

3.6.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reabilitas juga dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.7.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisa *inner model*/struktural model. Analisa ini dilakukan untuk memsadikan model struktural yang dibangun kuat dan akurat.

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance atau disimbolkan dengan Q^2 digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi dengan prosedur *blindfolding*. Nilai Q^2 lebih dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang baik, sebaliknya jika nilai Q^2 kurang atau sama dengan 0 maka model memiliki *predictive relevance* yang kurang baik. Berikut adalah rumus menghitung Q^2 :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

3.6.2.3 Goodness of Fit Index (GoF)

Setelah mencari nilai R^2 dan Q^2 , langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai *Goodness of Fit Index* (GoF). Untuk menghitung *Goodness of Fit Index* (GoF) ini dilakukan secara manual. Analisa ini digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan antara model pengukuran (*outer model*)

dan model struktural (*inner model*) yang mempunyai nilai 0-1. Jika perhitungan *Goodness of Fit Index* (GoF) ini menunjukkan angka 0-0.25, maka nilainya dianggap kecil, 0.25-0.36 dinili moderat, dan >0.36 dinilai besar. Berikut ini rumus mencari *Goodness of Fit Index* (GoF) :

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada analisis path PLS dilihat berdasarkan hasil *bootstrapping* dengan melihat T statistik dan P value pada *path coefficient*. Apabila T statistik/ t hitung lebih dari 1,968 dan p value <0,05, maka hipotesis diterima.

